

Research Article

Hubungan Tingkat Kecemasan Dan Dukungan Sosial terhadap Kepatuhan Pasien Menjalankan Terapi Hemodialisis di Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan**Suriati^{1*}, Mapeaty Nyorong², Nuraini³**^{1,2,3}Program Studi S2 Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia**Abstract**

Compliance running hemodialysis therapy is needed by patients with Chronic Renal Failure. Hemodialysis therapy aims to remove excess urea and other nitrogenous wastes that circulate in the blood. This study is observational analytic cross-sectional design which aims to analyze the influence of anxiety and social support on patient adherence running hemodialysis therapy. The population in this study were all patients undergoing hemodialysis therapy at the Adam Malik General Hospital in 2020 the number of 86 people. This study was conducted from January to June 2020. Data was obtained through interviews with respondents and analyzed by multiple logistic regression at 95% confidence level. The results showed that the variables of anxiety ($p = 0.030$) and social support consisting of support information ($p = 0.003$), support assessment ($p = 0.033$), instrumental support ($p = 0.027$) and emotional support ($p = 0.010$) associated with adherence running hemodialysis. It is recommended to the hospital management in order to provide information (counseling) to patients undergoing hemodialysis therapy for the patient to understand the actions undertaken so as not to cause anxiety in the patient and the family.

Keywords: Anxiety, Chronic Renal failure, Social Support, Hemodialysis,

Pendahuluan

Derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat dicapai melalui penyelenggaraan berbagai upaya kesehatan dengan menghimpun seluruh potensi bangsa. Secara umum upaya kesehatan terdiri dari dua unsur utama yaitu upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan. Salah satu upaya kesehatan masyarakat yang dapat dilakukan adalah pengendalian penyakit tidak menular. Menurut Noor berbagai jenis penyakit menular tertentu telah dapat diatasi, akan tetapi di lain pihak timbul pula masalah baru yaitu meningkatnya penyakit tidak menular.

Perhatian terhadap penyakit tidak menular makin hari makin meningkat karena semakin tinggi frekuensi kejadiannya pada masyarakat, keadaan ini terjadi di negara maju maupun negara ekonomi rendah-menengah. Salah satu penyakit tidak menular yang menghambat kemampuan seseorang untuk hidup sehat adalah Gagal ginjal kronik (GGK). Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan kerusakan ginjal atau penurunan kemampuan filtrasi glomerulus 20 (*Glomerular Filtration Rate/GFR*) kurang dari 60 mL/min/1.73 m² selama 3 bulan atau lebih yang *irreversible* dan didasari oleh banyak faktor. Penyakit ginjal ini memiliki beberapa tahapan seperti ringan, sedang atau berat (Suhardjono, 2013).

Proses yang digunakan untuk mengeluarkan cairan dan produk limbah dari dalam tubuh ketika ginjal tidak mampu melaksanakan fungsinya disebut dialisis. Metode dialisis yang menjadi pilihan utama dan merupakan perawatan umum adalah hemodialisis. Di dunia, sekitar 2.622.000

**corresponding author: Suriati*

Program Studi S2 Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Institut Kesehatan Helvetia, Medan

Email: atik.farhati@yahoo.com

Submitted: 14-04-2022 Revised: 02-06-2022

Accepted: 08-06-2022 Published: 30-06-2022

orang telah menjalani pengobatan *End-Stage Renal Disease* pada akhir tahun 2010. Dimana 2.029.000 orang (77%) diantaranya menjalani pengobatan dialisis dan 593.000 orang (23%) menjalani transplantasi ginjal. Kenaikan populasi pasien hemodialisis di Indonesia terutama pasien PNS juga disebabkan karena adanya dukungan biaya dari PT ASKE. Menurut Roesli tindakan dialisis meningkat dari 389 kali pada tahun 1980 menjadi 4487 pada tahun 1986. Sedangkan jumlah kasus dialisis yang dibiayai oleh PT ASKES terjadi peningkatan dari 481 kasus pada tahun 1989 menjadi 10.452 kasus pada tahun 2005.

Proses hemodialisis merupakan upaya untuk mencegah kematian atau memperpanjang usia. Namun demikian, hemodialisis tidak dapat menyembuhkan atau memulihkan penyakit ginjal. Hemodialisis juga tidak mampu mengimbangi 21 hilangnya aktivitas metabolik atau endokrin oleh ginjal dan dampak dari gagal ginjal. Pasien harus menjalani dialisis sepanjang hidupnya atau sampai mendapat ginjal baru melalui pencangkokan.

Hemodialisis dilakukan dua kali seminggu selama paling sedikit 3 atau 4 jam. Umumnya hemodialisis akan menimbulkan stres fisik seperti kelelahan, sakit kepala dan keluar keringat dingin akibat tekanan darah yang menurun dan juga mempengaruhi keadaan psikologis penderita, diantaranya tidak dapat tidur, cemas, khawatir memikirkan penyakitnya, bosan dengan tindakan hemodialisis yang terus-menerus dan akan mengalami gangguan dalam proses berfikir serta gangguan dalam hubungan sosial. Pasien juga dapat mengalami kecemasan, ketidakberdayaan, keputusasaan, bosan dan harga diri rendah serta gangguan citra tubuh. Selain itu, banyak pasien menganggap hidupnya tinggal dihitung jari dan melampiaskan keputusasaannya dengan tidak mengindahkan petunjuk tim medis serta makan dan minum sembarangan dan juga percaya bahwa akibat dari penyakit yang diderita mereka tak mungkin lagi dapat berolahraga.

Perubahan yang dialami oleh pasien yang menjalani hemodialisis mengakibatkan pasien mengalami penurunan motivasi untuk patuh menjalani hemodialisis yang seharusnya sudah

dijadwalkan, tidak mau melakukan diet untuk membatasi cairan, tidak mempunyai gairah hidup, pesimis dan mempunyai perasaan negatif terhadap diri sendiri sampai merasa kehilangan.

Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan merupakan salah satu rumah sakit di Sumatera Utara yang berada di Kota Medan. Rumah sakit ini menjadi rujukan terakhir dari rumah sakit yang berada di kabupaten/kota. Sebagai rumah sakit yang rujukan terakhir, rumah sakit ini memberikan beberapa pelayanan, antara lain hemodialisis. Pelayanan hemodialisis di rumah sakit ini dilakukan setiap hari dan setiap pasien biasanya melakukan hemodialisis pada jadwal yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pasien di Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik didapatkan bahwa sebagian pasien tidak patuh dalam melakukan hemodialisis. Hasil wawancara tersebut didukung dengan data dari rekam medik tentang jumlah pasien yang melakukan hemodialisis. Jumlah pasien yang melakukan hemodialisis bervariasi dari bulan ke bulan. Data yang didapat dari rekam medis Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan diketahui bahwa jumlah kunjungan pasien yang menjalani hemodialisis dari bulan Juli-Desember 2019 sebanyak 5056 kunjungan, dan tahun 2020 sebanyak 13200 kunjungan dan kunjungan tertinggi pada Agustus 2019 sebanyak 986, sedangkan kunjungan terendah pada bulan Juli 2020 sebanyak 540 kunjungan. Berdasarkan data tersebut peneliti berasumsi bahwa banyak pasien yang tidak patuh melakukan hemodialisis. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti ingin meneliti tentang pengaruh perilaku dan dukungan sosial terhadap kepatuhan pasien menjalankan Hemodialisis di Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan.

Metode

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian observasional yang bersifat analitik dengan rancangan potong lintang (*cross-sectional*) untuk menganalisa pengaruh kecemasan dan dukungan sosial terhadap kepatuhan pasien menjalankan hemodialysis.

Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan. Adapun alasan pemilihan lokasi karena Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan merupakan Rumah Sakit tipe A, memiliki perlengkapan media yang lengkap dan merupakan Rumah Sakit Pendidikan. Penelitian akan dilaksanakan mulai Januari hingga Juni 2021.

Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien hemodialisis di Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan Tahun 2021. Berdasarkan data Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan pasien yang mengikuti hemodialisis pada bulan Desember 2021 adalah 778 pasien. Dengan Sampel adalah sebagian pasien hemodialisa di Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus *Lamshow* maka jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dikalkulasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= (1,96)^2 0,5 (1-0,5) 778(0,1)^2 + (778-1) + \\ &(1,96)^2 0,5 (1-0,5) \\ &= 747,198,73 \\ &= 85, 56 \text{ orang} \approx 86 \text{ orang} \end{aligned}$$

Hasil Penelitian

Berikut ini ditampilkan hasil Analisis Univariat dalam bentuk tabel

Tabel 1. Kategori Kecemasan Responden

Kecemasan	Frekwensi	Persentase (%)
Tidak ada kecemasan	32	37,2
Kecemasan ringan	39	45,4
Kecemasan sedang	15	17,4
Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kecemasan responden pada kategori tidak ada kecemasan, kecemasan ringan dan kecemasan sedang. Tidak ada responden yang mengalami

Berdasarkan perhitungan didapatkan besar sampel yang diteliti sebesar 86 pasien. Pemilihan sampel dengan menggunakan metode *non-random sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama kepada setiap anggota untuk diambil sebagai sampel. Teknik yang digunakan adalah *consecutive sampling* dimana pasien yang ditemui terlebih dahulu dan memenuhi kriteria akan dijadikan sebagai responden sampai jumlah subjek yang diinginkan terpenuhi. Adapun kriteria inklusi adalah sebagai berikut: 1) Pasien yang menjalani hemodialisis di Instalasi Hemodialisis Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan. 2) Berusia lebih dari 18 tahun. 3) Bersedia berpartisipasi dalam penelitian dengan mengisi dan menandatangani lembar persetujuan.

Kriteria eksklusi yang digunakan adalah pasien yang memiliki keterbatasan kondisi fisik yang tidak memungkinkan untuk diwawancarai seperti gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, dan kesulitan untuk mengisi kuesioner.

kecemasan berat dan panik. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan dengan jumlah 39 orang (45,4%).

Tabel 2. Distribusi Kategori Dukungan Informasi Keluarga dan Petugas Kesehatan

Dukungan Informasi	Frekwensi (n)	Persentase (%)
Kurang mendukung	17	19,8
Mendukung	69	80,2
Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar keluarga dan petugas kesehatan

mendukung responden dengan memberikan Hemodialisis dengan jumlah 69 orang (80,2%).
dukungan informasi dalam menjalani

Tabel 3. Distribusi Kategori Dukungan Penilaian dari Keluarga dan Petugas Kesehatan Kepada Responden

Dukungan Penilaian	Frekwensi	Persentase (%)
Kurang mendukung	13	15,1
Mendukung	73	84,9
Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dukungan penilaian dalam menjalani sebagian besar keluarga dan petugas kesehatan Hemodialisis dengan jumlah 73 orang (84,9%).
mendukung responden dengan memberikan

Tabel 4. Distribusi Kategori Dukungan Instrumental dari Keluarga dan Petugas Kesehatan Kepada Responden

Dukungan Instrumental	Frekwensi	Persentase (%)
Kurang mendukung	16	18,6
Mendukung	70	81,4
Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dukungan instrumental dalam menjalani sebagian besar keluarga dan petugas kesehatan Hemodialisis dengan jumlah 70 orang (81,4%).
mendukung responden dengan memberikan

Tabel 5. Distribusi Kategori Dukungan Emosional dari Keluarga dan Petugas Kesehatan Kepada Responden

No	Dukungan Emosional	Frekwensi	Persentase (%)
1	Kurang mendukung	15	17,4
2	Mendukung	71	82,6
	Jumlah	86	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dukungan emosional dalam menjalani sebagian besar keluarga dan petugas kesehatan Hemodialisis dengan jumlah 71 orang (82,6%).
mendukung responden dengan memberikan

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Responden

Kepatuhan	Frekwensi	Persentase (%)
Patuh	38	44,2
Tidak patuh	48	55,8
Jumlah	86	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah dan yang tidak patuh sebanyak 48 orang (55,8%).
responden yang patuh adalah 38 orang (44,2%) Selanjutnya hasil analisis bivariat ditampilkan

pada table berikut:

Tabel 7. Tabulasi Silang Kecemasan dengan Kepatuhan Pasien Menjalankan Hemodialisis di RSUP H. Adam Malik Medan.

No	Kecemasan	Patuh		Tidak Patuh		Jumlah		Value
		n	%	n	%	n	%	
1	Tidak ada kecemasan	16	18,6	16	18,6	32	37,2	0,030
2	Kecemasan ringan	20	23,3	19	22,1	39	45,4	
3	Kecemasan sedang	2	2,3	13	15,1	15	17,4	
Jumlah		38	44,2	48	55,8	86	100,0	

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang tidak mempunyai gejala kecemasan sebanyak 16 orang (18,6%) patuh dalam menjalankan Hemodialisis dan 16 orang (18,6%) tidak patuh menjalankan Hemodialisis. Responden yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 20 orang (23,3%) patuh dalam menjalankan Hemodialisis dan 19 orang (22,1%) tidak patuh menjalankan Hemodialisis sedangkan responden yang mengalami kecemasan sedang

sebanyak 2 orang (2,3%) patuh dalam menjalankan Hemodialisis dan 13 orang (15,1%) tidak patuh menjalankan Hemodialisis. Dari hasil analisis *chi-square* antara kecemasan dengan Kepatuhan Pasien Menjalankan Hemodialisis diperoleh nilai $p = 0,030$. Karena nilai $p (0,030) < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kecemasan dengan Kepatuhan Pasien Menjalankan Hemodialisis.

Tabel 8. Tabulasi Silang Dukungan Informasi dengan Kepatuhan Pasien Menjalankan Hemodialisis di RSUP H. Adam Malik Medan

No	Dukungan Informasi	Patuh		Tidak Patuh		Jumlah		p (Value)
		n	%	n	%	n	%	
1	Mendukung	36	41,9	33	38,4	69	80,3	0,003
2	Kurang mendukung	2	2,3	15	17,4	17	19,7	
Jumlah		38	44,2	48	55,8	86	100,0	

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang kurang didukung oleh keluarga dan petugas kesehatan sebanyak 2 orang (2,3%) patuh dalam menjalankan Hemodialisis dan 15 orang (17,4%) tidak patuh menjalankan Hemodialisis. Responden yang didukung oleh keluarga dan petugas kesehatan sebanyak 36 orang (41,9%) patuh dalam menjalankan Hemodialisis dan 33 orang (38,4%) tidak patuh

menjalankan Hemodialisis. Dari hasil analisis *fisher's exact test* antara dukungan informasi dengan kepatuhan pasien menjalankan Hemodialisis diperoleh nilai $p = 0,003$. Karena nilai $p (0,003) < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan informasi dengan Kepatuhan Pasien Menjalankan Hemodialisis.

Tabel 9. Tabulasi Silang Dukungan Penilaian dengan Kepatuhan Pasien Menjalankan Hemodialisis di RSUP H. Adam Malik Medan

No	Dukungan Penilaian	Patuh		Tidak Patuh		Jumlah		p (Value)
		n	%	n	%	n	%	
1	Mendukung	36	41,9	37	43,0	73	84,9	0,033
2	Kurang mendukung	2	2,3	11	12,8	13	15,1	
Jumlah		38	44,2	48	55,8	86	100,0	

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang kurang didukung oleh keluarga dan petugas kesehatan sebanyak 2 orang (2,3%) patuh dalam menjalankan Hemodialisis dan 11 orang (12,8%) tidak patuh menjalankan Hemodialisis. Responden yang didukung oleh keluarga dan petugas kesehatan sebanyak 36 orang (41,9%) patuh dalam menjalankan Hemodialisis

dan 37 orang (43,0%) tidak patuh menjalankan Hemodialisis. Dari hasil analisis *fisher's exact test* antara dukungan informasi dengan Kepatuhan Pasien Menjalankan Hemodialisis diperoleh nilai $p = 0,033$. Karena nilai $p (0,033) < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan penilaian dengan Kepatuhan Pasien Menjalankan Hemodialisis.

Tabel 10. Tabulasi Silang Dukungan Instrumental dengan Kepatuhan Pasien Menjalankan Hemodialisis di RSUP H. Adam Malik Medan

No	Dukungan Instrumental	Patuh		Tidak Patuh		Jumlah		p (Value)
		n	%	n	%	n	%	
1	Mendukung	35	40,7	35	40,7	70	81,4	0,027
2	Kurang mendukung	3	3,5	13	15,1	16	18,6	
Jumlah		38	44,2	48	55,8	86	100,0	

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang kurang didukung oleh keluarga dan petugas kesehatan sebanyak 3 orang (3,5%) patuh dalam menjalankan Hemodialisis dan 13 orang (15,1%) tidak patuh menjalankan Hemodialisis. Responden yang didukung oleh keluarga dan petugas kesehatan sebanyak 35 orang (40,7%) patuh dalam menjalankan Hemodialisis dan 35 orang (40,7%) tidak patuh

menjalankan Hemodialisis. Dari hasil analisis *fisher's exact test* antara dukungan instrumental dengan Kepatuhan Pasien Menjalankan Hemodialisis diperoleh nilai $p = 0,027$. Karena nilai $p (0,027) < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan instrumental dengan kepatuhan pasien menjalankan Hemodialisis.

Tabel 11. Tabulasi Silang Dukungan Emosional dengan Kepatuhan Pasien Menjalankan Hemodialisis di RSUP H. Adam Malik Medan

No	Dukungan Emosional	Patuh		Tidak Patuh		Jumlah		p (Value)
		n	%	n	%	n	%	
1	Mendukung	36	41,9	35	40,7	71	82,6	0,010
2	Kurang mendukung	2	2,3	13	15,1	15	17,4	
Jumlah		38	44,2	48	55,8	86	100,0	

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang kurang didukung oleh keluarga dan petugas kesehatan sebanyak 2 orang (2,3%) patuh dalam menjalankan Hemodialisis dan 13 orang (15,1%) tidak patuh menjalankan Hemodialisis. Responden yang didukung oleh keluarga dan petugas kesehatan sebanyak 36 orang (41,9%) patuh dalam menjalankan Hemodialisis dan 35 orang (40,7%) tidak patuh

menjalankan Hemodialisis. Dari hasil analisis *fisher's exact test* antara dukungan informasi dengan Kepatuhan Pasien Menjalankan Hemodialisis diperoleh nilai $p = 0,010$. Karena nilai $p (0,010) < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan emosional dengan kepatuhan pasien menjalankan Hemodialisis.

Tabel 12. Hasil Analisis Multivariat

Variabel	B	p value	Exp B	Percentage Overall
Dukungan Informasi	2,102	0,008	8,122	65,1
Konstanta	-2,189			

Tabel di atas merupakan hasil akhir analisis multivariat dengan uji regresi logistik dengan subvariabel dukungan informasi telah memperoleh nilai $p < 0,05$, artinya variabel tersebut tidak dikeluarkan dari model dan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap Kepatuhan Pasien Menjalankan Hemodialisis. Berdasarkan hasil analisis di atas diketahui nilai probabilitas sebesar 65,1% yang berarti kecemasan dan dukungan sosial memengaruhi sebesar 65,1% kepatuhan pasien menjalankan Hemodialisis.

Pembahasan

Hasil penelitian diketahui bahwa kecemasan pasien yang menjalankan Hemodialisis pada kategori tidak ada kecemasan, kecemasan ringan dan kecemasan sedang. Tidak ada responden yang mengalami kecemasan berat dan panik dan sebagian besar responden mengalami kecemasan

ringan dengan jumlah 39 orang (45,4%). Rohimah (2020), Bana (2016) menyebutkan bahwa dukungan keluarga yang baik mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan tingkat kecemasan. Kebutuhan kasih sayang dan harga diri yang diberikan keluarga menimbulkan kepuasan dan motivasi pada pasien sehingga menurunkan kecemasan.

Sebagian besar pasien yang menjalani Hemodialisis mengalami kecemasan tingkat ringan dengan jumlah 39 orang (45,4%). Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $p (0,030) < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan Kepatuhan Pasien Menjalankan Hemodialisis. Hasil yang didapatkan penelitian ini sesuai dengan penelitian Manurung (2018), Tokala (2015) yang mendapatkan bahwa ada hubungan antara kecemasan dengan pencarian pengobatan.

Penelitian mengamati dukungan sosial dibedakan atas 4 dukungan, yaitu dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar keluarga dan petugas kesehatan mendukung responden dengan memberikan dukungan informasi dalam menjalani Hemodialisis dengan jumlah 69 orang (80,2%). Penelitian sebelumnya menyebutkan dukungan keluarga kpd anggota yang sakit memberi pengaruh positif terhadap kemajuan penyakit pasien, keluarga dapat menjelaskan dan mengarahkan pasien untuk menjalani terapi (Unga dkk., 2019)

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar keluarga dan petugas kesehatan mendukung responden dengan memberikan dukungan penilaian dalam menjalani Hemodialisis dengan jumlah 73 orang (84,9%). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar keluarga dan petugas kesehatan mendukung responden dengan memberikan dukungan instrumental dalam menjalani Hemodialisis dengan jumlah 70 orang (81,4%). Sejalan dengan penelitian ini peneliti lain menyebutkan ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pasien. Dukungan keluarga merupakan hal utama bagi pasien yang menjalani hemodialisa (Angraeni dkk., 2017)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar keluarga dan petugas kesehatan mendukung responden dengan memberikan dukungan emosional dalam menjalani Hemodialisis dengan jumlah 71 orang (82,6%). Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan baik informasi, penilaian, instrumental maupun emosional. Hal ini tentu saja memengaruhi pasien dalam menjalankan Hemodialisis.

Berdasarkan hasil uji *fisher's exact test* diketahui bahwa adanya hubungan antara dukungan penilaian dengan Kepatuhan Pasien Menjalankan Hemodialisis dengan nilai $p = 0,033$. Dukungan penilaian merupakan bentuk penghargaan yang diberikan seseorang kepada orang lain sesuai dengan kondisinya. Peran

keluarga ketika memberikan dukungan penilaian adalah keluarga bertindak sistem pembimbing umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan, dan perhatian.

Hubungan antara dukungan instrumental dengan Kepatuhan Pasien Menjalankan Hemodialisis dengan nilai $p = 0,027$. Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya: kesehatan penderita dalam hal kebutuhan makan dan minum, istirahat, terhindarnya penderita dari kelelahan. Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya: kesehatan penderita dalam hal kebutuhan makan dan minum, istirahat, terhindarnya penderita dari kelelahan. Tujuan bantuan instrumental adalah mempermudah seseorang menjalankan aktifitasnya. Aktifitas yang dimaksud adalah aktifitas yang berkaitan dengan persoalan-persoalan yang dihadapi atau menolong secara langsung masalah yang dihadapi sehingga bentuk dukungan instrumental ini dapat langsung dirasakan oleh pihak yang ditolong

Hubungan antara dukungan emosional dengan Kepatuhan Pasien Menjalankan Hemodialisis dengan nilai $p = 0,010$. Dukungan emosional berupa dukungan simpatik dan empati, cinta, kepercayaan dan penghargaan. Menurut asumsi peneliti, dengan adanya dukungan dari keluarga dan petugas kesehatan maka adanya kecemasan dan masalah lain yang dihadapi oleh pasien yang menjalani Hemodialisis dapat diatasi. Dukungan keluarga dan petugas kesehatan merupakan faktor yang sangat penting yang diperlukan oleh pasien pada saat menjalani Hemodialisis.

Hasil penelitian di atas diketahui bahwa keempat subvariabel dalam penelitian ini memengaruhi Kepatuhan Pasien Menjalankan Hemodialisis di RSUP H. Adam Malik Medan. Hal ini sejalan dengan penelitian Syamsiah yang mendapatkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan Kepatuhan Pasien Menjalankan Hemodialisis dengan $p = 0,014$. Dukungan informatif yang meliputi, mekanisme penyediaan informasi, pemberian nasihat, dan petunjuk

menjadi begitu penting karena sangat membantu individu dalam pengambilan keputusan.

Kesimpulan

Kecemasan berhubungan dengan kepatuhan dalam menjalani Hemodialisis. Keluarga yang memberikan dukungan dan menemani pasien saat hemodialisa, memberikan ketenangan pada pasien sehingga pasien tidak cemas dan patuh menjalani hemodialisa. Sebaliknya keluarga yang tidak memberikan dukungan pada pasien untuk menjalani hemodialisa ditemukan tingkat kecemasan tinggi.

Dukungan keluarga yang terdiri dari dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional berhubungan dengan kepatuhan dalam menjalankan Hemodialisis. Kebutuhan kasih sayang dan harga diri yang diberikan keluarga menimbulkan kepuasan dan motivasi pada pasien sehingga menurunkan kecemasan. Diantara kedua variabel dan keempat subvariabel diketahui bahwa dukungan informasi menjadi faktor yang paling dominan memengaruhi kepatuhan menjalani Hemodialisis.

References

- Anggraeni KN, Sarwono B. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi pada Pasien yang Menjalani Terapi Hemodialisa di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Tentara Dr Soedjono Magelang. *J Keperawatan Soedirman*. 2017;12(2):109–17.
- Amalia W. Tingkat Kecemasan Pada Pasien GGK Di Ruang Hemodialisa RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan Tahun 2019. 2020;
- Al Husna CH, Rohmah AIN, Pramesti AA. Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis Dengan Kecemasan Pasien. *Indones J Nurs Heal Sci*. 2021;6(1):31–8
- Bana, Kumalawati Nindita. (2016). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik (Ggk) Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di Klinik Utama Dialisi Golden Pmi Diy*. Skripsi. Universitas Alma Ata.
- Fitrah M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak. Jejak Publisher
- Hasibuan OB. (2016). *Pengaruh Edukasi Perawatan Diri terhadap Aktivitas Sehari- Hari Pasien Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan*.
- Manurung M. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Hemodialisa di RSUD HKBP Balige Kabupaten Toba Samosir Tahun 2018. *J Keperawatan Prior*. 2018;1(2).
- Melastuti E, Nafsiah H, Fachrudin A. Gambaran Karakteristik Pasien Hemodialisis Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *J Ilm Kesehat* 112 Rustida. 2018;4(2):518–25.
- Mailani F, Andriani RF. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *J Endur Kaji Ilm Probl Kesehat*. 2017;2(3):416–23.
- Octafiani M, Armelia L. (2020). *Angka Kejadian Depresi pada Pasien yang Menjalani Hemodialisis Menggunakan Metode Pengukuran Geriatric Depression Scale*. *Maj Kesehat Pharmamedika*.
- Oktaviani R. Hubungan Lamanya Menjalani Terapi Hemodialisa Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Unit Hemodialisis Rsud Wates. Universitas Alma Ata; 2017.
- Putri Eka, Alini A, Indrawati I. Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kebutuhan Spiritual Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisis Di Rsud Bangkinang. *J Ners*. 2020;4(2):47–55. 8.
- Rohimah, S. (2020). The Role of Family support in Hemodialysis Patient Anxiety. *Jurnal Keperawatan Galuh, Volume 2 Nomor 2*. Pp 71 - 78
- Sopha RF, Wardani IY. Stres dan tingkat kecemasan saat ditetapkan perlu

- hemodialisis berhubungan dengan karakteristik pasien. *J Keperawatan Indones.* 2016;19(1):55–61. 9.
- Soewardikoen DW. (2019). *Metodologi Penelitian: Desain Komunikasi Visual.* PT Kanisius.
- Sukardi HM. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya (Edisi Revisi).* Bumi Aksara; 2021.
- Tokala BF, Kandou LFJ, Dundu AE. (2015). *Hubungan Antara Lamanya Menjalani perawatan* Volume 2 No 3.
- Hemodialisis Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Dengan Penyakit Ginjal Kronik Di RSUP PROF. Dr. RD Kandou Manado. e-CliniC*
- Unga, HO. Sahmad, Wahyuni. O. Ostawin, B. (2019). Hubungan Dukungan keluarga dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik dalam Menjalani Terapi Hemodialisa di Sulawesi Tenggara. *iJurnal ke*